**BAB I**

**PENDAHULUAN**

* 1. **Latar Belakang Masalah**

Keterampilan berbahasa merupakan salah satu aspek yang sangat berperan dalam peningkatan mutu generasi muda yang kreatif, sehingga mampu melahirkan tuturan atau ujaran yang komunikatif, jelas, runtut, dan mudah dipahami. Berpartisipasi dalam komunikasi bahasa berarti berpartisipasi dalam penciptaan teks, baik lisan maupun tulis (Haliday dan Hasan, 1976 : 1).

Keterampilan berbahasa yang perlu dikembangkan meliputi: 1) keterampilan menyimak, 2) keterampilan berbicara, 3) keterampilan membaca, dan 4) keterampilan menulis.Keterampilan menulis cerpen merupakan salah satu kegiatan yang perlu dilakukan untuk membina keterampilan menulis.Dengan menulis cerpen, siswa dapat menampilkan imajinasi dan intuisinya tentang fenomena yang dialami dalam kehidupan sehari-hari.Siswa lebih peka terhadap lingkungannya karena dapat menyajikan hasil pengamatannya itu melalui cerpen.Keterampilan menulis cerpen mendorong siswa untuk mengembangkan imajinasi dan kemampuan berfantasinya melalui kata-kata yang dituliskan dalam cerpen.Siswa mampu menuliskan hal-hal yang ditemuinya dengan mengandalkan imajinasi dan kemampuan berfantasinya itu sehingga dihasilkan cerpen dengan beragam ide cerita.Oleh karena itu, agar tulisan yang ditulis siswa dapat dikatakan sebagai sebuah cerpen, siswa perlu memperhatikan hal-hal yang berkaitan dengan keterampilan menulis cerpen.

Pembelajaran menulis cerita pendek (cerpen) penting bagi siswa sekolah menengah kejuruan, karena cerpen dapat dijadikan sebagai sarana untuk berimajinasi dan menuangkan pikiran.Menurut Widyamartaya (2005:102) menulis cerpen ialah menulis tentang sebuah peristiwa atau kejadian pokok.Selain itu, menurut Widyamartaya (2005:96) menulis cerpen merupakan dunia alternatif pengarang.Sedangkan Sumardjo (2001:84) berpendapat bahwa menulis cerita pendek adalah seni, keterampilan menyajikan cerita.Berdasarkan tiga pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa menulis cerpen merupakan seni/keterampilan menyajikan cerita tentang sebuah peristiwa atau kejadian pokok yang dapat dijadikan sebagai dunia alternatif pengarang.

Kemampuan menulis cerpen yang dimiliki siswa tidaklah sama. Sebagian siswa mampu menulis cerpen dengan baik dan sebagian siswa yang lain masih belum mampu menulis cerpen dengan baik. Kondisi ini diperburuk dengan rendahnya minat menulis siswa.Terkait dengan pembelajaran cerpen, siswa masih banyak mengalami kesulitan.Terlebih lagi ketika diberi tugas untuk menulis cerpen.Kendala yang dialami sebagian besar siswa adalah sulit untuk mencari ide dan pengembangan ide.Hal tersebut diperkuat dengan hasil penelitian yang pernah dilakukan oleh Sayuti dkk.(2007) bahwa kendala pembinaan menulis karya sastra yang berasal dari pihak siswa tampak dalam hal motivasi, pengembangan ide, dan teknik penyajian.

Selain itu metode yang digunakan guru dalam proses pembelajaran seharusnya didukung dengan kelengkapan sumber dan bahan belajar yang berkualitas. Guru dapat menjelaskan materi pembelajaran di sekolah, kemudian siswa diberikan bahan belajar yang disusun sendiri oleh guru untuk dapat dipelajari siswa di rumah. Oleh karena itu, modul pembelajaran perlu dikembangkan.Noah dan Jamaluddin (2005:2) menyatakan bahwa modul adalah satu unit pembelajaran yang membahas materi pelajaran tertentu secara sistematis dan berurutan untuk memudahkan siswa belajar sendiri supaya dapat menguasai materi pelajaran dengan mudah dan tepat.

Modul pembelajaran dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif dalam mengatasi keterbatasan buku-buku sastra, khususnya dalam menulis cerpen dan keterbatasan waktu dalam mengajarkan keterampilan menulis cerpen.Modul yang disusun guru dapat dirancang dengan menggunakan bahasa dan tampilan yang menarik sesuai dengan taraf perkembangan siswa.Modul pembelajaran ini juga dapat membantu siswa belajar sendiri tanpa arahan langsung dari seorang guru.Depdiknas (2008:13) menyatakan bahwa modul pada umumnya terdiri atas petunjuk belajar.

Modul pembelajaran dirancang agar siswa dapat belajar dengan mandiri dengan atau tanpa kehadiran guru.Modul pembelajaran dirancang sebagaimana kegiatan yang dilakukan di dalam kelas.Untuk menyusun sebuah modul pembelajaran, diperlukan strategi yang tepat sesuai dengan materi pembelajaran.

Siswa dapat menulis cerpen berdasarkan peristiwa yang dialami sendiri atau berdasarkan pengalaman-pengalaman orang lain yang ditemuinya dalam kehidupan sehari-hari. Siswa dapat mengambil hikmah dari kejadian-kejadian dalam lingkungan sehari-hari melalui cerpen yang ditulis. Siswa pun lebih peka terhadap lingkungannya karena siswa memahami kehidupan diri sendiri dan orang lain melalui cerpen, baik yang ditulis sendiri maupun cerpen yang ditulis oleh orang lain.

Berdasarkan tinjauan di atas, diperlukan modul pembelajaran menulis cerpen untuk meningkatkanmotivasi berprestasiyang dibuat untuk siswa SMA/MAN/SMK.Oleh karena itu, penelitian ini bermaksud untuk mengembangkan modul pembelajaran menulis cerpen untuk meningkatkanmotivasi berprestasi bagi siswa SMA/MAN/SMK.Motivasi prestasi merupakan seperangkat dorongan, tendensi, keinginan, daya yang mendorong seseorang dalam berbuat sesuatu atau kecenderungan untuk menggerakan suatu sikap atau perilaku yang dipengaruhi oleh kebutuhan yang diarahkan kepada tujuan yang telah direncanakan sebelumnya yaitu untuk mencapai kesuksesan dan keberhasilan juga untuk menghindari kegagalan, sehingga mengakibatkan bertambahnya pengetahuan yang diiringi dengan terciptanya hasil yang diharapkan baik dalam bentuk materi maupun immateri.

Modul pembelajaran merupakan satuan program belajar mengajar  yang terkecil, yang dipelajari oleh siswa sendiri secara perseorangan atau diajarkan oleh siswa kepada dirinya sendiri (*self-instructional*) (Winkel, 2009:472).

Vembriarto (1987:20), menyatakan bahwa suatu modul pembelajaran adalah suatu paket pengajaran yang memuat satu unit konsep daripada bahan pelajaran. Pengajaran modul merupakan usaha penyelanggaraan pengajaran individual yang memungkinkan siswa menguasai satu unit bahan pelajaran sebelum dia beralih kepada unit berikutnya.

Berdasarkan beberapa pengertian modul di atas maka dapat disimpulkan bahwa modul pembelajaran adalah salah satu bentuk bahan ajar yang dikemas secara sistematis dan menarik sehingga mudah untuk dipelajari secara mandiri.

Dari uraian yang telah diungkapkan tersebut, maka penulis tertarik untuk membuat penelitian tentang “Pengembangan Modul Pembelajaran Menulis Cerpen Untuk Meningkatkan Berprestasi Pada Siswa Kelas XI SMK YPK Medan Tahun Pembelajaran 2017/2018” ini perlu segera dilaksanakan, sehingga pembelajaran ini menjadi menarik dan menyenangkan yang sesuai dengan standar kompetensi yang telah dirumuskan dalam tujuan pembelajaran keterampilan berbahasa Indonesia.

* 1. **Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah tersebut, maka penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Hasil karya tulis siswa masih sangat rendah.
2. Bahan ajar yang digunakan sebagai pegangan di sekolah kebanyakan hanya didominasi teori saja, jarang yang berisi panduan bagaimana menulis cerpen atau langkah-langkah menulis cerpen.
3. Rendahnya antusiasme siswa dalam mengikuti pembelajaran bahasa Indonesia pada umumnya dan pembelajaran menulis pada khususnya.
4. Frekuensi kegiatan menulis yang dilakukan oleh siswa masih sangat rendah.
5. Modul pembelajaran sangat jarang digunakan.
6. Modul pembelajaran menulis cerpen perlu dikembangkan.
7. Motivasi prestasi siswa masih rendah.
8. Rendahnyaantusiasme siswa belajar di rumah.
   1. **Batasan Masalah**

Untuk memberikan ruang lingkup yang jelas dan terarah untuk mengatasi kesimpangsiuran dalam penelitian ini, maka penulis membatasi penelitian ini adalah Pengembangan Modul Pembelajaran Menulis Cerpen Untuk Meningkatkan Motivasi Berprestasi Pada Siswa Kelas XI SMK YPK Medan Tahun Pembelajaran 2017/2018.

* 1. **Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah, kemudian fokus penelitian ini dinyatakan dalam rumusan berbentuk pertanyaan berikut ini.

1. Bagaimanakah desain Modul Pembelajaran Menulis Cerpen Untuk MeningkatkanMotivasiBerprestasi Pada Siswa Kelas XI SMKYPK Medan?
2. Bagaimanakah validasi yang dibuat ahli terhadap desain Modul Pembelajaran Menulis Cerpen Untuk MeningkatkanMotivasi BerprestasiPada Siswa KelasXI SMK YPK Medan?
3. Bagaimana efektivitas Modul Pembelajaran Menulis Cerpen Untuk MeningkatkanMotivasi Berprestasi Pada Siswa Kelas XI SMKYPK Medan?
   1. **Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah :

1. Mendeskripsikan desain Modul Pembelajaran Menulis Cerpen Untuk MeningkatkanMotivasiBerprestasi Pada Siswa Kelas XI SMK YPK Medan.
2. Mendeskripsikan validasi yang dibuat ahli terhadap desain Modul Pembelajaran Menulis Cerpen Untuk MeningkatkanMotivasiBerprestasi Pada Siswa KelasXI SMK YPK Medan.
3. Mendeskripsikan efektivitas Modul Pembelajaran Menulis Cerpen Untuk MeningkatkanMotivasiBerprestasi Pada Siswa KelasXI SMK YPK Medan.
   1. **Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang diperoleh dari penelitian ini sebagai berikut.

1. Manfaat teoretis, yaitu hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khasanah keilmuan, khususnya dalam hal pembelajaran Bahasa Indonesia di SMK.
2. Manfaat praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemecahan masalah untuk :
   1. Bagi guru, berupa alternatif pemecahan masalah dengan menerapkan modul pembelajaran yang tepat dalam pembelajaran bahasa Indonesia, khususnya keterampilan menulis.
   2. Bagi siswa, hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu siswa meningkatkan kemampuan menuliscerpen.
3. Adapun bagi pengambil kebijakan, khususnya yang terkait dengan pembelajaran bahasa Indonesia, hasil penelitian ini dapat bermanfaat sebagai alternatif dan bahan refleksi serta sumber inspirasi untuk menemukan bentuk atau prosedur pembelajaran yang tepat yang berkaitan dengan pemberlakuan kurikulum saat ini.